

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Metode kualitatif merupakan penelitian yang dimiliki sasaran penelitian yang terbatas tetapi dengan keterbatasannya itu dapat digali sebanyak mungkin data mengenai sasaran penelitian.⁶⁷ Sehingga penelitian ini menekankan pada kedalaman data yang didapatkan oleh peneliti. Semakin dalam dan detail data yang didapatkan, maka semakin baik kualitas dari penelitian kualitatif ini.

Menurut Denzin dan Lincoln yang dikutip oleh Creswell mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah multi metode dalam fokus, termasuk pendekatan interpretif dan naturalistik terhadap pokok persoalannya. Ini berarti para peneliti kualitatif menstudi segala sesuatu dalam latar alamiahnya, berusaha untuk memahami atau menginterpretasi fenomena dalam hal makna-makna yang orang-orang berikan pada fenomena tersebut.

Penelitian kualitatif mencakup penggunaan dan pengumpulan beragam material empiris yang digunakan studi kasus, pengalaman personal, instrospektif, kisah hidup dan teks wawancara, observasi,

⁶⁷ Burhan Bungin, *Metode Penelitian Sosial: Format Kuantitatif dan Kualitatif*, (Surabaya: Airlangga University, 2001), h. 29.

sejarah, interaksional dan teks visual yang mendeskripsikan momen-momen rutin dan problematik serta makna dalam kehidupan individual.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitiannya interaktif. Penelitian interaktif yaitu studi yang mendalam menggunakan teknik pengumpulan data langsung dari orang dalam lingkungan alamiahnya.⁶⁸ Penelitian ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan implementasi nilai-nilai etika bisnis Islam di konveksi Cahaya Baru Java dan konveksi Cinta Bunda.

Penelitian intreraktif memiliki lima metode, salah satunya studi kasus. Studi kasus adalah suatu penelitian yang diarahkan untuk menghimpun data, mengambil makna, memperoleh pemahaman dari kasus tersebut. Teknik pengumpulan data yang digunakan seperti wawancara, observasi dan dokumenter, difokuskan untuk menghasilkan kesimpulan.⁶⁹

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini penulis sebagai partisipan penuh, karena penulis mendeskripsikan penerapan etika bisnis islam pada usaha konveksi Cahaya Baru Java dan konveksi Cinta Bunda. Penerapan etika bisnis dideskripsikan berdasarkan prinsip-prinsip etika bisnis Islam yang diterapkan oleh kedua pengusaha konveksi, yaitu konveksi Cahaya Baru Java dan konveksi Cinta Bunda. Menurut Susan yang dikutip oleh Sugiyono dalam partisipan penuh peneliti mengamati apa yang dikerjakan

⁶⁸ Nana, S. *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2011), h. 64.

⁶⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2002), h. 72-73.

orang, mendengarkan apa yang mereka ucapkan dan berpartisipasi dalam aktivitas mereka.⁷⁰ Jadi, partisipan penuh merupakan metode pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan dimana observer atau peneliti benar-benar dapat terlibat secara aktif maupun tidak aktif.

C. Lokasi Penelitian

Pada penelitian ini, penulis melakukan penelitian di dua tempat yang sama-sama melakukan usaha konveksi. Pertama, konveksi Cahaya Baru Java terletak di Jln. Dr. Wahidin Sudirohusodo No.7, Desa Ringinpitu, Kelurahan Kedungwaru, Kabupaten Tulungagung. Lokasi kedua dilakukan di konveksi Cinta Bunda berada di Jln. Palawang Gang.2 No.4, Desa Kedungwaru, Kecamatan Kedungwaru, Kabupaten Tulungagung. Usaha konveksi di Tulungagung yang sangat ramai dan marak sekali. Sehingga, menimbulkan persaingan bisnis yang sangat pesat. Banyak pengusaha konveksi yang mengalami penyusutan karena persaingan bisnis konveksi yang sekarang semakin bertambah. Ketertarikan penulis dalam menetapkan kedua lokasi penelitian tersebut karena kedua pengusaha atau pebisnis konveksi tersebut tidak mengalami penyusutan dan usaha yang dijalankan berjalan dengan lancar.

⁷⁰ Aunu Rofiq Djaelani, "Teknik Pengumpulan Data dalam Penelitian Kualitatif", dalam *Majalah Ilmiah Pawiyatan*, Vol. 20, No. 1, Maret 2013, h. 85.

D. Sumber Data

Sumber data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini ada dua macam, yaitu:

1. Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber pertama melalui prosedur dan teknik pengambilan data yang berupa interview, observasi maupun penggunaan instrument yang khusus dirancang sesuai dengan tujuannya.⁷¹ Pada penelitian ini diperoleh dari wawancara dan observasi yang dilakukan di konveksi Cahaya Baru Java dan konveksi Cinta Bunda.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder atau data tangan kedua adalah data yang diperoleh melalui pihak lain, tidak langsung diperoleh peneliti dari subyek penelitiannya.⁷² Dari penelitian ini bersumber dari dokumen-dokumen perusahaan seperti profil, sejarah perusahaan dan dokumen-dokumen lainnya yang berkaitan dengan penelitian. Dalam penelitian ini teknik penentuan informan yang digunakan adalah dengan *non probability sampling*. Dengan menggunakan teknik *purposive sampling* penulis akan mengumpulkan sumber data dari informan. Objek dalam penelitian ini adalah penerapan etika bisnis Islam pada kedua perusahaan konveksi tersebut.

⁷¹ Sariffudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), h. 36.

⁷² *Ibid...*, h. 91.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif sangat dinamis, dimana penulis memasuki lapangan secara langsung. Data-data yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa teknik, antara lain:

1. Wawancara Mendalam

Wawancara mendalam, yaitu suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengajukan pertanyaan antara pewawancara dengan yang diwawancarai. Penulis akan menggunakan teknik wawancara semi terstruktur. Hal ini biasanya merupakan suatu wawancara mendalam (menurut pengertian Massarik) yang mana di dalamnya pewawancara dan responden bisa saling memberikan pendapat seperti layaknya teman.⁷³ Sehingga, dalam teknik wawancara permasalahan menjadi lebih terbuka antara pewawancara dan informan.

Wawancara tidak berstruktur atau terbuka juga disebut dengan wawancara mendalam, sering digunakan dalam penelitian pendahuluan atau malahan untuk penelitian yang lebih mendalam tentang subyek yang diteliti. Untuk mendapatkan gambaran permasalahan yang lebih

⁷³ Rulam Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2014), h. 122.

lengkap, maka peneliti perlu melakukan wawancara kepada pihak-pihak yang mewakili berbagai tingkatan yang ada dalam obyek.⁷⁴

Keberhasilan wawancara sangat tergantung pada keterampilan yang dimiliki peneliti dalam mendapat kepercayaan orang yang diwawancarai. Keterampilan itu antara lain: cara mengajukan pertanyaan seperti sensitifitas pertanyaan dan urutan pertanyaan, cara mendengarkan dengan serius, cara berekspresi secara *verbal* seperti intonasi dan kecepatan suara, maupun berekspresi secara *nonverbal* seperti kontak mata, sabar dan perhatian dalam mengikuti jawaban serta mengkondisikan situasi yang nyaman.⁷⁵

2. Observasi

Peneliti juga melakukan observasi, menurut Marshall melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut. Sanafiah Faisal mengklasifikasikan observasi menjadi observasi partisipan (*participant observation*), observasi yang secara terang-terangan dan tersamar (*overt observation and covert observation*) dan observasi yang tak berstruktur (*unstructured observation*).

Penelitian memilih menggunakan jenis observasi tersamar. Dalam observasi ini peneliti berterus terang kepada informan bahwa penulis sedang melakukan penelitian. Tetapi dalam suatu saat peneliti juga tidak terus terang atau tersamar dalam hal observasi, hal ini untuk

⁷⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 234.

⁷⁵ Aunu Rofiq Djaelani, "Teknik Pengumpulan...", h. 88.

menghindari kalau suatu data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan. Kemungkinan kalau dilakukan dengan terus terang maka penulis tidak akan mendapatkan data yang valid.⁷⁶

3. Dokumentasi

Dan yang terakhir penulis menggunakan dokumentasi baik berbentuk surat-surat, laporan, peraturan, catatan harian, biografi, simbol, artefak, foto, sketsa dan data lainnya yang tersimpan. Dokumen diartikan sebagai suatu catatan tertulis/gambar yang tersimpan tentang sesuatu yang sudah terjadi. Dokumen merupakan fakta dan data tersimpan dalam berbagai bahan yang berbentuk dokumentasi.⁷⁷

Teknik ini dilakukan dengan cara menyelidiki data yang didapat dari dokumen, catatan, file, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan hal-hal lain yang sudah di dokumentasikan yang berkaitan dengan objek penulis yang ingin diteliti.

F. Analisa Data

Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain. Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa dengan menggunakan model interaktif (*interactive models of analysis*) yang

⁷⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, h. 226-228.

⁷⁷ Aunu Rofiq Djaelani, "Teknik Pengumpulan...", h. 88.

dikembangkan oleh Miles dan Huberman. Terdapat banyak gaya yang berbeda dari penelitian kualitatif dan terdapat suatu variasi cara dalam penanganan dan penganalisisan data.

Prinsip pokok metode analisis kualitatif ialah mengolah dan menganalisa data-data yang terkumpul menjadi data yang sistematis, teratur, terstruktur dan mempunyai makna. Menurut Miles dan Huberman ada tiga komponen dalam analisis data kualitatif, antara lain:

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data.⁷⁸ Reduksi data merujuk pada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, abstraksi, dan pentransformasian “data mentah” yang terjadi dalam catatan-catatan lapangan yang tertulis. Sebagaimana kita ketahui, reduksi data terjadi secara kontinu melalui kehidupan suatu proyek yang diorientasikan secara kualitatif.

Faktanya, bahkan “sebelum” data secara aktual dikumpulkan. Sebagaimana pengumpulan data berproses, terdapat beberapa episode selanjutnya dari reduksi data (membuat rangkuman, pengkodean, membuat tema-tema, membuat pemisah-pemisah, menulis memo-

⁷⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, h. 247.

memo. Dan reduksi data/pentransformasian proses terus-menerus setelah kerja lapangan, hingga laporan akhir lengkap.⁷⁹

Reduksi data bukanlah sesuatu yang terpisah dari analisis. Ia merupakan bagian dari analisis. Pilihan-pilihan peneliti potongan-potongan data untuk diberi kode, untuk ditarik ke luar, dan rangkuman pola-pola sejumlah potongan, apa pengembangan ceritanya, semua merupakan pilihan-pilihan analitis. Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memokuskan, membuang, dan menyusun data dalam suatu cara dimana kesimpulan akhir dapat digambarkan dan diverifikasikan.

2. Model Data/Penyajian Data

Setelah data reduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Kalau dalam penelitian kualitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk table, grafik, pie chart, pictogram dan sebagainya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola gabungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.⁸⁰

Penyajian data adalah suatu kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun. Seperti yang disebutkan Emzir dengan melihat sebuah tayangan membantu kita memahami apa yang terjadi dan melakukan sesuatu analisis lanjutan atau tindakan yang didasarkan pada pemahaman tersebut. Bentuk penyajian data kualitatif:

⁷⁹ Emzir, *Analisis Data: Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 129.

⁸⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, h. 249.

- a. Teks Naratif: berbetuk catatan lapangan;
- b. Model tersebut mencakup berbagai jenis matrik, grafik, jaringan kerja, dan bagan. Semua dirancang untuk merakit informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu, bentuk yang praktis.

Pada umumnya teks tersebut terpecar-pecar, bagian demi bagian, tersusun kurang baik. Pada kondisi seperti itu peneliti mudah melakukan suatu kesalahan atau bertindak secara ceroboh dan sangat gegabah mengambil kesimpulan yang memihak, tersekat-sekat dan tidak berdasar. Kecenderungan kognitifnya adalah menyederhanakan informasi yang kompleks ke dalam kesatuan bentuk yang disederhanakan dan selektif atau konfigurasi yang mudah dipahami.⁸¹

Peneliti selanjutnya dapat dengan baik menggambarkan kesimpulan yang dijustifikasikan dan bergerak ke analisis tahap berikutnya. Sebagaimana dengan reduksi data, menciptakan dan menggunakan model bukanlah sesuatu yang terpisah dari analisis. Merancang kolom dan baris dari suatu matrik untuk data kualitatif dan menentukan data yang mana, dalam bentuk yang mana, harus dimasukkan ke dalam sel yang mana adalah aktifitas analisis.

3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi Kesimpulan

Langkah ketiga dari aktivitas analisis adalah penarikan dan verifikasi kesimpulan. Dari permulaan pengumpulan data, peneliti kualitatif mulai memutuskan apakah “makna” sesuatu., mencatat

⁸¹ Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV Alfabeta, 2011), h. 101.

keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi yang mungkin, alur kausal, dan proporsi-proporsi. Peneliti yang kompeten dapat menangani kesimpulan-kesimpulan ini secara jelas, memelihara kejujuran dan kecurigaan.

Kesimpulan “akhir” mungkin tidak akan terjadi hingga pengumpulan data selesai, tergantung pada ukuran korpus dari catatan lapangan, pengodean, penyimpanan, dan metode-metode perbaikan yang digunakan, pengalaman peneliti, dan tuntutan dari penyandang dana, tetapi kesimpulan sering digambarkan sejak awal, bahkan ketika seorang peneliti menyatakan telah memproses secara induktif.⁸²

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

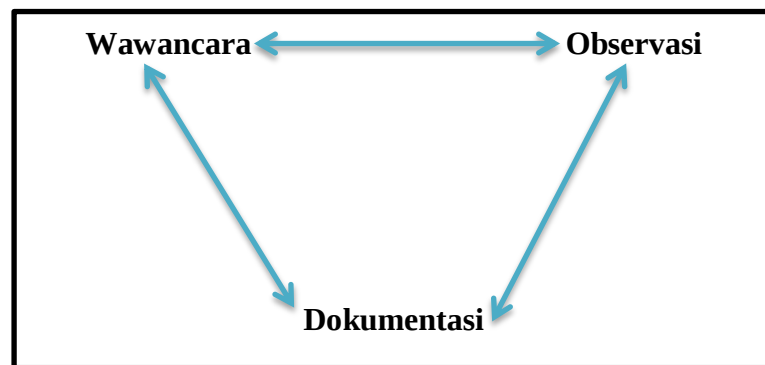
Teknik pengecekan data bertujuan untuk menguji keabsahan (kebenaran) data yang dikumpulkan oleh peneliti.⁸³ Dalam penelitian ini, penulis menggunakan triangulasi untuk menguji keabsahan data yang digunakan. Peneliti memilih untuk menggunakan teknik triangulasi sumber. Dimana, triangulasi sumber merujuk pada upaya peneliti untuk mengakses sumber-sumber yang lebih bervariasi guna memperoleh data berkenaan dengan persoalan yang sama. Alasan penggunaan triangulasi sumber dikarenakan triangulasi sumber sesuai dengan kebutuhan dari penelitian yang ingin menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data

⁸² Emzir, *Analisis Data: ...*, h. 132-133.

⁸³ M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almansur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: ar-Ruzz Media, 2012), h. 319.

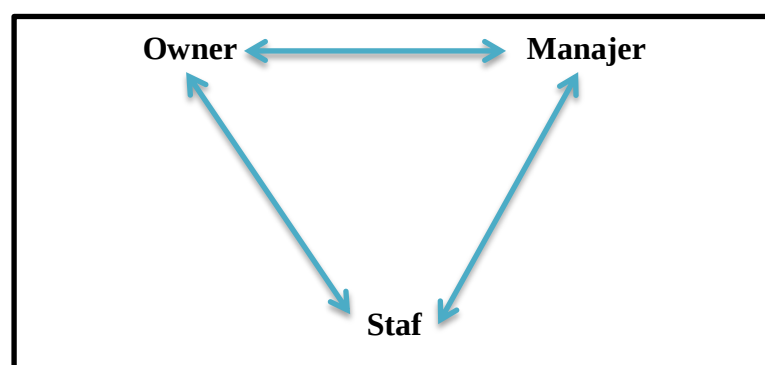
yang didapat, kemudian data tersebut dideskripsikan, dikategorisasikan dan dianalisis hingga tercipta suatu kesimpulan.⁸⁴

Peneliti melakukan pengecekan dengan menggunakan triangulasi sumber data dan triangulasi metode. Dengan tujuan memperoleh data yang valid.



Gambar 3. Triangulasi Metode

Pengecekan data dengan menggunakan triangulasi metode didapat dari metode wawancara, observasi dan dokumentasi yang akan dibandingkan hasilnya.



Gambar 4. Triangulasi Sumber

Sedangkan triangulasi sumber data, dilakukan dengan pengecekan derajat kepercayaan beberapa menggunakan metode pengumpulan data

⁸⁴ Lina Juliana Haurissa dan Maria Praptiningsih, "Analisis Penerapan...", h. 4.

yang sama. Dalam hal ini, peneliti mengecek derajat kepercayaan sumber dengan melakukan wawancara pada informan yang berbeda.⁸⁵

H. Tahap-Tahap Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini penulis memakai empat tahapan antara lain:

1. Tahapan Persiapan

Dalam tahapan persiapan ini penulis mulai mengumpulkan buku-buku atau teori-teori yang berkaitan dengan fenomena-fenomena tentang masalah nilai-nilai etika bisnis Islam. Pada tahapan ini dilaksanakan pula proses penyusunan proposal penelitian yang kemudian diseminarkan sampai pada proses disetujuinya proposal penelitian oleh dosen pembimbing.

2. Tahapan Pelaksanaan

Tahapan ini dilaksanakan dengan cara mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan fokus penelitian dari lokasi penelitian. Dalam proses pengumpulan data ini penulis menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi.

3. Tahapan Analisis Data

Pada tahapan ini penulis menyusun semua data yang telah terkumpul secara sistematis dan terperinci. Sehingga data tersebut mudah untuk dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain dengan jelas.

⁸⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, h. 273.

4. Tahapan Pelaporan

Tahap ini merupakan tahap terakhir dari tahapan penelitian yang penulis lakukan. Tahap ini dilakukan dengan membuat laporan tertulis dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan, laporan ini akan di tulis dalam bentuk tesis.